

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia globalisasi saat ini, salah satunya adalah persaingan bisnis yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan pengembangan UMKM agar mampu bersaing dengan para pesaingnya (Purnomo et al., 2015). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian yang terpenting dalam perekonomian nasional dan daerah.

UMKM telah mempunyai peran yang sangat penting dalam menghadapi dampak krisis ekonomi dan pada tahun 1997 banyak perusahaan besar bangkrut, tetapi usaha kecil masih dalam keadaan selamat dari krisis. UMKM berperan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia tentu berdampak baik bagi suatu negara, sebab secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Karena potensinya yang sangat besar untuk mendorong kegiatan ekonomi dan menyediakan sumber pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu perusahaan yang ingin memajukan perekonomian Indonesia

Dimana telah dijelaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008 tentang UMKM memuat sejumlah peraturan terkait dengan praktik perkreditan yang sedang berlangsung di Indonesia. Dari UU tersebut terdapat di pasal 1 yang menyatakan tentang, usaha mikro merupakan kegiatan Usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan tunggal yang memenuhi kriteria usaha sangat kecil. Usaha kecil adalah usaha mandiri dan produktif yang dilakukan oleh orang atau badan yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan yang memenuhi ketentuan usaha kecil. Usaha menengah merupakan kegiatan bisnis produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau merupakan unit usaha yang bukan merupakan bagian, cabang atau anak usaha dari perusahaan lain.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM di Indonesia antara lain produktivitas rendah, kurangnya inovasi terhadap produk, desain produk yang terbatas, kualitas yang belum standar, daftar harga dan kapasitas yang terbatas,

kinerja UMKM (Sedyastuti, 2018). Semua bisnis, termasuk UMKM, memiliki keunggulan kompetitif saat ini, karena teknologi informasi berkembang pesat dan dapat menyebabkan perubahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks, harus dapat dipertahankan dan bersaing.

UMKM di Indonesia sangatlah pesat dan bervariasi. Terdapat beberapa sektor yang menjadi dasar UMKM seperti, peternakan, perikanan, pertanian, industri pengolahan dll (Purnomo et al., 2015). Selain perkembangan UMKM yang pesat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh stakeholders UMKM itu sendiri. Rata-rata UMKM masih sangat sederhana, masih berbasis Industry 2.0 dan Industry 3.0 terbaru, serta menggunakan komputerisasi. Sehingga untuk saat ini UMKM dapat sepenuhnya bersaing di ekonomi kreatif saat ini, yaitu Industri 4.0. Masalah yang dihadapi UMKM adalah standarisasi, kualitas produk, pemasaran, dan permodalan menentukan bertahan atau tidaknya UMKM.

Karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, industri Indonesia telah berkembang menjadi persaingan perusahaan yang terkait erat dengan sektor UMKM. Dalam iklim usaha yang sangat kompetitif, pelaku UMKM harus melakukan langkah-langkah strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang dapat membedakan dari pelaku UMKM lainnya dan memungkinkan untuk bersaing di semua kalangan dan menawarkan layanan pelanggan yang baik (Witanti et al., n.d.). Strategi dan kebijakan tersebut memerlukan evaluasi kinerja untuk menentukan tingkat keberhasilan dan efektivitas agar dapat dilakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Eniola & Entebang, 2015). Untuk dapat bertahan, berhasil bahkan unggul dalam persaingan harus menginginkan inisiatif penilaian dan dapat di mulai dengan mengukur kinerja, dan untuk mengukur kinerja salah satunya yaitu memperbaiki kinerjanya menurut Dimas, 2012 dalam (Woei, 2016). Kinerja yang baik merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi proses maju dan mundur suatu perusahaan.

Pentingnya mengevaluasi UMKM mengharuskan penggunaan balanced scorecard, metode evaluasi kinerja lengkap yang akurat, terukur, dan mencakup area keuangan dan non-keuangan perusahaan. Pendekatan Balanced

Scorecard (BSC) adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja bisnis menurut Robert S. Kaplan dan David P. Norton dalam (Mawuntu & Aotama, 2022). Balanced Scorecard diartikan sebagai manajer dengan cepat, tepat, dan menyeluruh mengukur dan mengatur kinerja organisasi (Woei, 2016). Perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah beberapa alat pengukuran strategis yang termasuk dalam Balanced Scorecard (Alimudin et al., 2019). Metodologi Balanced Scorecard dapat dimodifikasi untuk mengevaluasi dan melacak kinerja bisnis di semua area yang berlaku untuk perusahaan besar dan kecil, dalam jangka pendek dan panjang.

Salah satu Pulau di Indonesia diantaranya Madura, yang berukuran 5.379 km² dan terletak di Timur Laut Jawa Timur. Pulau Madura memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Di Provinsi Jawa Timur, Kepulauan Madura terkenal sebagai penghasil gas dan minyak. Jawa Timur dikenal memiliki penawaran wisata yang kuat, termasuk potensi wisata bahari, karena garis pantainya yang relatif panjang dengan kurang lebih 53 pantai. Dan Pulau Madura memiliki banyak potensi pariwisata karena keanekaragaman hayatinya, keindahan benteng alamnya, potensi wisata alamnya, dan signifikansi sejarah atau budayanya.

Jika dilihat dari segi wisata pantai, Pulau Madura tidak kalah jauh dengan daerah lain. Namun Pulau Madura memiliki sejumlah wisata alam bahari dan pantai yang sangat memikat dan mampu menarik pengunjung agar memiliki destinasi wisata dengan sensasi keindahan yang memikat bagi pengunjung untuk mengeksplorasi keindahan wisata. Serupa dengan pantai Lombang dan Slopeng di Kabupaten Sumenep. Wisata Talang Siring, Jumiang, dan Pantai The Legend tersedia di Kabupaten Pamekasan. Wisata Pantai Camplong dan Lon Malang ditawarkan oleh Kabupaten Sampang. Dan Wisata Pantai Rongkang Kabupaten Bangkalan (Hermawan&Adiyono, 2022).

Peneliti tertarik untuk mendalami pariwisata di Kabupaten Pamekasan berdasarkan penjelasan terkait pariwisata di Pulau Madura. Diantaranya Pantai Jumiang, Pantai The Legend, dan Pantai Talang Siring yang ada di pesisir Pantai Selatan Kabupaten Pamekasan. Sebagian besar pantai ini dapat diakses

sebagai tujuan wisata dan menawarkan berbagai hasil laut (Ardyansyah, 2022). Kabupaten Sampang dan Sumenep berada di sebelah Kabupaten Pamekasan, yang terletak di antara keduanya. Pantai Jumiang, Pantai The Legend, dan Pantai Talang Siring merupakan satu-satunya destinasi wisata unggulan di Kabupaten Pamekasan dibandingkan dua Kabupaten lainnya (Prihantini, 2020). Diantara Kabupaten di Pulau Madura, Kabupaten Pamekasan, merupakan wilayah pesisir pantai dengan garis yang panjang. Pantai-pantai indah termasuk Pantai Jumiang, Pantai The Legend, dan Pantai Talang Siring dapat ditemukan di sepanjang pesisir Selatan Kabupaten Pamekasan (Rahmasari et al., 2015).

Desa Tanjung, di Kecamatan Pademawu, adalah tempat Pantai Jumiang. Salah satu tujuan wisata populer di Pamekasan adalah Pantai Jumiang, yang menawarkan berbagai fitur pemandangan. Di Desa Montok Kecamatan Larangan adalah tempat Pantai Talang Siring. Salah satu Pantai di Kabupaten Pamekasan yang terkenal dengan pemandangan alamnya yang mempesona adalah Pantai Talang Siring. Dan Pantai The Legend terletak di Desa Padelegen Kecamatan Pademawu. Ketiga pantai tersebut terletak di paling tenggara, kurang lebih 12 kilometer dari pusat Kota Pamekasan. Pasir putih yang indah dan tebing karang yang menakjubkan di sisi timur dapat ditemukan di Pantai Jumiang, Pantai Talang Siring, dan Pantai The Legend.

Penelitian yang dilakukan (Mawuntu & Aotama, 2022) menyimpulkan bahwa akibat kelemahan kinerja UMKM Kuliner di Kota Tomohon belum maksimal dari perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, terutama kurangnya inovasi produk dan pelatihan pekerja untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi. Witanti et al., n.d. menunjukkan kesimpulan bahwa pendapatan UMKM X belum maksimal dari segi finansial, dan dari segi pertumbuhan dan pembelajaran, masih belum memungkinkan untuk mengikuti pelatihan karena biaya yang tidak mencukupi. (Rokhayati, 2015) menyimpulkan bahwa terjadi pertumbuhan tenaga kerja, modal kerja, profitabilitas, dan pendapatan selain peningkatan penjualan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *research gap* yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan, maka diharapkan dari berbagai perspektif yang sudah baik atau maksimal agar mempertahankan kinerjanya.

Berdasarkan ulasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengukur kinerja UMKM yang bergerak di bidang pangan seperti pengolahan ikan, pangan, dan kerupuk poli di wilayah pesisir selatan Kabupaten Pamekasan (Pantai Jumiang, Pantai The Legend, dan Pantai Talang Siring). Objek wisata yang ditentukan peneliti adalah Pantai Jumiang, Desa Tanjung, Pantai Talang Siring, Desa Montok dan Pantai The Legend Desa Padelegan yang berada di Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber daya bagi para penduduk lokal yang melakukan bisnis di sepanjang pantai selatan Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengukuran kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di bidang makanan dengan metode Balanced Scorecard di pesisir pantai selatan Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengukuran kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan metode Balanced Scorecard di pesisir pantai selatan Kabupaten Pamekasan

1.4 Rencana Luaran

1. Luaran Wajib

- a. Laporan kemajuan penelitian
- b. Laporan akhir penelitian
- c. Log book kegiatan penelitian
- d. Poster

2. Tambahan

Publikasi ilmiah di jurnal nasional, terakreditasi atau tidak terakreditasi